

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain¹. Kepribadian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan juga pembimbing disekolah, dalam mendidik dan membimbing. Para siswanya guru tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi juga dengan mengembangkan kepribadian siswa disekolah ataupun di lingkungan keluarga.

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik, atau akan menjadi perusak nantinya, terutama bagi anak yang masih kecil (Tingkat Sekolah Dasar) dan siswa yang mengalami fase pembentukan kepribadian (Tingkat Menengah)². Seorang guru terutama guru agama dituntut untuk berkepribadian baik atau berakhlak baik, sebab sebagian besar kelakuan dan akhlak guru mempengaruhi anak didiknya.

Guru ditiru dalam setiap percakapannya antara guru dengan siswa maupun antara guru dengan guru lainnya ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat, melalui perbuatannya dan tingkah lakunya.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 225

² Zakiyah Drajat, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 16

Penanaman nilai-nilai keislaman memang seharusnya dilakukan sejak dini, siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku³. Oleh karena itu sebagai guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama Islam. Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik, karena guru bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan memberikan ketauladan yang baik.

Ironisnya selama ini pelaksanaan pendidikan akhlak masih terbatas hanya pada aspek kognisi untuk pembekalan pengetahuan siswa. Hal ini terlihat jelas pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi pendidikan yang lebih terbatas pada penyerapan pengetahuan dalam penanaman nilai akhlak belum sampai menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa, akan tetapi harus dapat memperbaiki pendidikan akhlak baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Salah satu peran guru terutama guru agama memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya, oleh sebab itu perlu adanya peran aktif dalam mengatasi problematika pembentukan akhlak siswa, dalam hal ini guru di tuntut lebih berperan ekstra dalam proses pembentukan akhlak sehingga menjadikan siswa ber-akhlak al-karimah⁴.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 79

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 157

Sebuah kebiasaan yang sudah dijalankan oleh manusia dalam jangka panjang akan sulit untuk diubah, apabila kebiasaan tersebut terlaksana semenjak kecil maka dimasa besarnya akan membekas kuat dan sukar untuk dihilangkan, kebiasaan yang baik ataupun buruk dimasa kecil memberikan pola bentuk tingkah laku manusia pada usia dewasanya⁵.

Maka pendidikan yang menanamkan pembentukan ber-akhlak al-karimah melalui pembiasaan berlaku baik, hal ini merupakan suatu karakter bagian dari proses pembelajaran di SMPIT Al-Munadi, selain mata pelajaran pokoknya yang dominan berdasarkan menghafal al-Quran dalam kesehariannya, namun membiasakan pembentuk kepribadian ber-akhlak al-karimah sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak terpisahkan dari kegiatan kependidikannya.

Dalam mendidik siswa ber-akhlak al-karimah guru mengembangkan pola pikir yang baik secara konseptual dengan mencerminkan sikap ketauladanan Rasulullah. Pembentukan akhlak bermaksud membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi kemanusiannya menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam tugas dan amanah-amanah yang telah ia peroleh melalui pembiasaan berperilaku terpuji sesuai dengan kaedah dan dasar-dasar ajaran agama Islam⁶.

Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif ataupun pengaruh negatif bagi siswa, dengan adanya keterlibatan guru dalam mengajar dan diluar kelas maka pelaksanaan pembiasaan perilaku ber-akhlak al-karimah menjadi bagian dalam perkembangan pola pikir siswa menjadi lebih baik lagi

⁵ Mahmud Yunus, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000), h. 15

⁶ Umar Nirtahardja, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 6

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan akan memaparkan penelitian tersebut ke dalam skripsi dengan judul **“Upaya Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Ber-akhlak Al-Karimah di SMPIT Al-Munadi Medan”**.

B. Batasan Istilah

1. Upaya guru dalam mengembangkan kepribadian yang dimaksud adalah sejauh mana guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa dengan pembiasaan tingkah laku melalui pengetahuan-pengetahuan agama yang didapatkannya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepribadian Siswa adalah dorongan siswa dalam melakukan tindakan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dalam bertingkah laku dilingkungan sekitar. Siswa yang dimaksud adalah siswa SMPIT Al-Munadi.
3. Akhlakul karimah yang dimaksudkan adalah kebiasaan yang melekat pada tingkah laku siswa melalui penanaman nilai agama dan moral yang tertanam di dalam jiwa yang muncul dengan sendirinya karena kebiasaan yang tertanam sejak dini sesuai dengan ajaran agama Islam. cerminan memiliki akhlak yang baik terhadap guru dan orang yang lebih tua dilihat dari bagaimana siswa beribadah, bertutur kata, menghormati guru, selalu doa terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, berbusana sopan, dan menjaga aurat

C. Rumusan Masalah

Dengan batasan masalah seperti diatas, maka masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kepribadian akhlak di SMPIT Al-Munadi?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kepribadian siswa ber-akhlak al-karimah di SMPIT Al-Munadi?
3. Bagaimana kepribadian siswa di SMPIT Al-Munadi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kepribadian akhlak di SMPIT Al-Munadi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kepribadian siswa ber-akhlak al-karimah di SMPIT- Al-Munadi.
3. Untuk mengetahui kepribadian siswa di SMPIT Al-Munadi.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan dan perhatian lebih kepada siswa dalam mencerminkan sikap kepribadian sopan santun kepada sekolah SMPIT Al-Munadi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi guru untuk memperluas pengetahuan baru dalam perkembangan kepribadian siswa yang ber-akhlak al-karimah.
3. Bagi siswa diharapkan dengan adanya penelitian ini tentang upaya guru dalam mengembangkan kepribadian siswa berakhlakul karimah di SMPIT Al-Munadi dapat memotivasi siswa yang memiliki budi pekerti yang baik.
4. Bagi guru untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab yang diembankan dalam membentuk siswa menjadi seorang yang memiliki sifat yang mulia dalam ber-akhlak terhadap guru dan orang yang lebih tua di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
5. Memberikan sumbangan terhadap peneliti yang berminat mengkaji tentang pengembangan perilaku siswa dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang relevan dimasa yang akan datang.